

## Edukasi Sosial Melalui Kampanye Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat Malaka Tengah

Erni Raster Klau\*<sup>1</sup>, Samrid Neonufa<sup>1</sup>, Gallex Simbolon<sup>1</sup>, Ambara S Mardani<sup>1</sup>, Mariana Ikun RD Pareira<sup>1</sup>, Reschi V.A Sinlae<sup>1</sup>, Ovin M.Lasi<sup>1</sup>, Ferginia R.A Dikuawao<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nusa Cendana  
e-mail: \*[erny.klau@staf.undana.ac.id](mailto:erny.klau@staf.undana.ac.id)

### ABSTRAK

Kabupaten Malaka, khususnya Kecamatan Malaka Tengah, merupakan wilayah dengan tantangan pendidikan yang kompleks. Angka putus sekolah yang tinggi, keterbatasan akses pendidikan, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi masalah mendasar yang menghambat pembangunan sumber daya manusia di daerah ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Malaka Tengah tentang urgensi pendidikan melalui kampanye sosial yang terencana dan terstruktur. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari asesmen hingga evaluasi. Sasaran kegiatan adalah orang tua, anak usia sekolah, dan tokoh masyarakat di wilayah Kecamatan Malaka Tengah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, yang tercermin dari komitmen mereka untuk menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta peningkatan partisipasi dalam program pendidikan non-formal yang tersedia. Kegiatan ini merekomendasikan perlunya keberlanjutan program kampanye dan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan non-formal di Kabupaten Malaka.

**Kata Kunci:** Edukasi Sosial, Kampanye Pendidikan, Malaka Tengah, Pendidikan Non-Formal

### ABSTRACT

*Malaka Regency, particularly Malaka Tengah District, is a region facing complex educational challenges. High dropout rates, limited access to education, and low public awareness of the importance of education are fundamental issues hampering human resource development in the region. This Community Service (PKM) activity aims to increase awareness and understanding of the urgency of education in the Malaka Tengah community through a planned and structured social campaign. The PKM implementation method uses a Participatory Action Research (PAR) approach, involving active community participation in every stage of the activity, from assessment to evaluation. The target audiences are parents, school-age children, and community leaders in Malaka Tengah District. The results of the activity show a significant increase in community awareness of the importance of education, reflected in their commitment to sending their children to higher education and increased participation in available non-formal education programs. This activity recommends the need for continued campaign programs and strengthened collaboration between universities, local governments, and non-formal education institutions in Malaka Regency.*

**Keywords:** Social Education, Education Campaign, Central Malaka, Non-Formal Education

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Situasi

Kabupaten Malaka merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masuk dalam kategori daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Secara geografis, Kabupaten Malaka terletak di perbatasan Indonesia dengan Timor Leste dan Australia, dengan kondisi geografis yang menantang serta akses infrastruktur yang terbatas. Kecamatan Malaka Tengah, sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Malaka, menghadapi berbagai persoalan pendidikan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan di Kabupaten Malaka masih tergolong rendah. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka, terdapat sejumlah permasalahan krusial yang dihadapi, antara lain rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam pendidikan formal yang tercermin dari tingginya angka putus sekolah, masih rendahnya kompetensi guru, serta keterbatasan anggaran untuk menunjang program peningkatan kualitas pendidikan. Kondisi ini diperparah dengan adanya laporan bahwa banyak siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Malaka Tengah belum mampu menguasai kemampuan dasar seperti membaca dan berhitung dengan lancar, yang seharusnya telah dikuasai di jenjang pendidikan dasar.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Malaka Tengah adalah keterbatasan fasilitas pendidikan. Sebagai contoh, SDI Motakidin di Kecamatan Malaka Tengah masih beroperasi dengan kondisi bangunan yang rusak berat pasca bencana badai Seroja tahun 2021. Atap ruang kelas, plafon, jendela, dan sebagian lantai masih terlihat rusak, bahkan tiga ruangan kelas tidak memiliki atap sama sekali. Kondisi ini menggambarkan betapa besar tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di wilayah ini, di mana proses belajar-mengajar harus tetap berjalan meskipun dalam kondisi yang tidak layak.

### **B. Masalah dan Tantangan yang Dihadapi oleh Mitra**

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan di Kecamatan Malaka Tengah, terdapat beberapa masalah utama yang menjadi fokus kegiatan PKM ini:

#### **1. Rendahnya Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Pendidikan**

Masyarakat di Malaka Tengah masih banyak yang memiliki pemahaman terbatas tentang urgensi pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Faktor ekonomi seringkali menjadi alasan utama orang tua untuk tidak menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Banyak orang tua yang lebih memilih anaknya bekerja membantu ekonomi keluarga dibandingkan bersekolah, karena pandangan jangka pendek yang menganggap biaya pendidikan sebagai beban.

#### **2. Tingginya Angka Putus Sekolah**

Angka putus sekolah di Kabupaten Malaka, khususnya di Kecamatan Malaka Tengah, masih tergolong tinggi. Banyak anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena berbagai faktor, termasuk keterbatasan ekonomi, kurangnya akses ke sekolah, dan minimnya dukungan dari orang tua.

#### **3. Keterbatasan Akses terhadap Layanan Pendidikan**

Meskipun terdapat beberapa lembaga pendidikan non-formal seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Kecamatan Malaka Tengah, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan dan manfaat dari lembaga-lembaga tersebut. PKBM Lurumutin, misalnya, menawarkan program Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), Paket C (setara SMA), serta kursus komputer gratis. Namun, jangkauan dan pemahaman masyarakat tentang program ini masih terbatas.

#### **4. Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Pendidikan**

Kondisi infrastruktur pendidikan di Malaka Tengah masih sangat memprihatinkan. Banyak gedung sekolah yang rusak dan tidak layak pakai, seperti yang terjadi pada SDI Motakidin. Keterbatasan ini menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kualitas pendidikan.

#### **5. Rendahnya Kompetensi Tenaga Pendidik**

Masih banyak guru di Kabupaten Malaka yang memiliki kompetensi terbatas, terutama yang bertugas di daerah terpencil. Banyak guru yang berstatus ASN lebih sering meninggalkan tempat tugas dan memilih tinggal di kota, sehingga kualitas pembelajaran menjadi tidak optimal.

### **C. Solusi Permasalahan**

Solusi permasalahan yang ditawarkan di Kabupaten Malaka, khususnya di kecamatan Malaka Tengah adalah sebagai berikut:

1. Tim PkM membangun kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Malaka untuk menjangkau data yang lebih komprehensif terkait layanan Pendidikan dan tingginya masyarakat mengenyam Pendidikan di Malaka. Kemudian kemitraan dilanjutkan dengan membangun jejaring Bersama system social dimulai dari Pemerintah, aparat Desa, Masyarakat untuk membuka wawasan, menambah informasi dan mengembangkan pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan. Adapaun langkah konkrit adalah dengan membuat Video pentingnya Pendidikan, Flyer/pamphlet/poster yang nantinya akan disebar di Gereja, sekolah, kantor Desa, tempat umum maupun dalam pertemuan-pertemuan dengan masyarakat. Selain itu akan bekerja sama dengan pemerintah atau tokoh masyarakat yang dipandang baik sebagai Narasumber dalam Podcast Bersama Tim PkM dengan topik yang sama.

2. Target luaran: peningkatan kesadaran terhadap pentingnya Pendidikan sehingga masyarakat teredukasi dan meningkatkan kemampuan Literasi juga memanfaatkan Lembaga Pendidikan yang ada baik formal/non formal dan informal, sehingga hal ini berdampak terhadap peningkatan akses Pendidikan dan rendahnya angka putus sekolah di kabupaten Malaka. Pada pelaksanaan kegiatan PKM, telah dibagikan flyer dan poster kepada Masyarakat Desa tentang pentingnya berpendidikan, serta mengenalkan Pendidikan formal dan non formal bagi Masyarakat desa Kletek khususnya dan kecamatan malaka Tengah umumnya. Luaran wajib berupa publikasi media elektronik telah tersedia, telah tayang Timornesia, diberi judul Undana Kupang dan PKBM Kolaborasi Adakan Pelatihan Khusus untuk Anak Putus Sekolah di Malaka, dan dapat diakses melalui link: <https://www.timornesia.com/daerah/pelatihan-anak-putus-sekolah-malaka/>. Selain itu, Tulisan lainnya juga tayang di Garda Timor berjudul: Kabupaten Malaka Zona Merah Urutan Terbanyak Kedua Anak Putus Sekolah di NTT, diakses melalui: <https://gardatimor.id/daerah/kabupaten-malaka-zona-merah-urutan-terbanyak-kedua-anak-putus-sekolah-di-ntt/4/>. Sedangkan Video kampanye pendidikan dan kegiatan PkM dapat diakses pada Website dan Youtube Prodi. Terakhir bahwa hasil kegiatan PKM akan dirangkum dalam artikel ilmiah dan akan dipublish pada jurnal ber-ISSN.

#### **D. Hasil Asesmen Lanjutan**

Asesmen lanjutan dilakukan melalui serangkaian kegiatan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan pengelola lembaga pendidikan non-formal, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka. Hasil asesmen menunjukkan bahwa:

1. Sebanyak 65% orang tua di wilayah Malaka Tengah memiliki pemahaman yang terbatas tentang manfaat jangka panjang pendidikan bagi anak-anak mereka.
2. Hanya 30% masyarakat yang mengetahui keberadaan PKBM sebagai alternatif pendidikan bagi anak-anak putus sekolah.
3. Mayoritas masyarakat (75%) menganggap biaya pendidikan sebagai beban utama yang menghalangi mereka untuk menyekolahkan anak.
4. Terdapat keinginan kuat dari tokoh masyarakat dan orang tua untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan.
5. PKBM Lurumutin dan beberapa lembaga pendidikan non-formal lainnya memiliki kapasitas untuk menjangkau lebih banyak peserta didik, namun terkendala oleh minimnya sosialisasi dan dukungan dari masyarakat.

#### **E. Spesifikasi Kegiatan**

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, dirumuskan spesifikasi kegiatan PKM sebagai berikut:

1. **Kampanye Edukasi Sosial:** Melakukan kampanye secara terjadwal dan terstruktur tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat Malaka Tengah. Kampanye dilakukan melalui berbagai media, termasuk pertemuan tatap muka, penyebaran materi cetak, dan pemanfaatan media sosial lokal.
2. **Workshop dan Sosialisasi:** Menyelenggarakan workshop bagi orang tua dan tokoh masyarakat tentang urgensi pendidikan dan cara mendukung anak-anak dalam menempuh pendidikan.
3. **Pendampingan Program Pendidikan Non-Formal:** Memberikan pendampingan kepada PKBM dan lembaga pendidikan non-formal lainnya untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
4. **Pelatihan Tutor PKBM:** Melakukan pelatihan bagi tutor PKBM untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
5. **Pembentukan Kelompok Sadar Pendidikan:** Membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang berkomitmen untuk mengkampanyekan pentingnya pendidikan di lingkungan masing-masing.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut

##### 1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka.
- b. Koordinasi dengan PKBM Lurumutin dan lembaga pendidikan non-formal lainnya di Kecamatan Malaka Tengah.
- c. Identifikasi tokoh masyarakat dan orang tua yang akan menjadi sasaran kegiatan.
- d. Penyusunan materi kampanye dan workshop.
- e. Pembuatan media kampanye (poster, leaflet, dan bahan presentasi).

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan yang telah terlaksana adalah berikut.

- a. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi PLS FKIP Undana dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2025, pukul 08.00 – 11.00 Wita bertempat di Kantor Desa Kletek, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.
- b. Adapun rangkaian kegiatan diawali dengan permohonan ijin pada perangkat Desa dan masyarakat setempat, Pemasangan Baliho dan pembagian Poster tentang Pentingnya Berpendidikan bagi Masyarakat dipasang pada beberapa titik yang memiliki lokasi pandang yang cukup signifikan bagi seluruh Masyarakat Desa Kletek dan sekitarnya.

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang diawali dengan permohonan izin kepada perangkat desa dan masyarakat setempat, kegiatan ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dan penghormatan terhadap struktur sosial desa, sehingga meningkatkan tingkat penerimaan dan legitimasi program di Desa Kletek. Keterlibatan perangkat desa sejak awal berkontribusi pada terciptanya rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Pemasangan baliho dan pembagian poster tentang pentingnya pendidikan pada titik-titik strategis dengan visibilitas tinggi terbukti efektif sebagai media sosialisasi dan edukasi publik. Media visual tersebut berfungsi sebagai pengingat (reminder) yang berkelanjutan bagi masyarakat mengenai urgensi pendidikan, serta mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan tatap muka. Secara tidak langsung, kegiatan ini meningkatkan kesadaran (awareness) masyarakat akan nilai pendidikan sebagai modal peningkatan kualitas hidup dan masa depan generasi muda.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dianalisis sebagai bentuk intervensi awal yang strategis dalam upaya perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan. Dampak jangka pendek yang terlihat adalah meningkatnya perhatian dan diskusi masyarakat

mengenai pentingnya pendidikan, sementara dampak jangka panjang yang diharapkan adalah tumbuhnya motivasi untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak di Desa Kletek. Kegiatan ini juga menjadi fondasi penting bagi pelaksanaan program pendampingan atau kegiatan lanjutan yang lebih substantif di bidang pendidikan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

- c. Layanan Podcast dengan narasumber (talkshow) dilakukan dengan mewawancarai Kepala Desa Kletek, Kepala PKBM Lurumutin dan 3 (tiga) anggota Masyarakat yang adalah Anak Putus Sekolah.
- d. Adapun keberlanjutan program PKM yaitu, para dosen yang terlibat akan menyumbang hasil pemikiran berupa uraian reflektif yang nantinya akan digabungkan dengan data wawancara narasumber, dan pada akhirnya dikompilasi menjadi sebuah Video utuh untuk dapat ditayangkan bagi Masyarakat luas melalui Youtube dan Web Prodi ([https://youtu.be/RVnvxJCMk6s?si=ZcU-Qa4Tr\\_g-Ib3K](https://youtu.be/RVnvxJCMk6s?si=ZcU-Qa4Tr_g-Ib3K)). Selain itu, Evaluasi dilakukan setelah kegiatan PkM berlangsung dan merujuk dari data-data dan keterlibatan masyarakat. Keberlanjutan Program akan bergantung pada data angka Partisipasi sekolah dari BPS maupun Dinas Pendidikan kabupaten Malaka. Serta akan dilanjutkan pada tingkatan PkM lanjutan misalnya penerapan implementasi kebijakan, dan atau lainnya.

### 3. Tahap Evaluasi

- a. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan.
- b. Pengukuran tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan sebelum dan sesudah kegiatan.
- c. Monitoring partisipasi masyarakat dalam program pendidikan non-formal yang tersedia.
- d. Penyusunan laporan kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan program.

#### HASIL KEGIATAN

Workshop dan kampanye sosial yang dilaksanakan selama periode kegiatan PKM menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

##### 1. Hasil Kampanye Sosial

Kampanye sosial yang dilaksanakan di beberapa titik di Kecamatan Malaka Tengah berhasil menjangkau lebih dari 200 orang tua dan anggota masyarakat. Melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengetahui lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

##### 2. Hasil kuantitatif dari kampanye sosial:

- a. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang urgensi pendidikan dari 35% menjadi 78% (peningkatan sebesar 43%).
- b. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan PKBM sebagai alternatif pendidikan dari 30% menjadi 72% (peningkatan sebesar 42%).
- c. Sebanyak 85% peserta kampanye menyatakan komitmen untuk mendukung anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan.

##### 3. Hasil kualitatif:

- a. Terjadi perubahan persepsi masyarakat yang sebelumnya menganggap biaya pendidikan sebagai beban menjadi investasi jangka panjang bagi masa depan anak.
- b. Munculnya kesadaran kolektif di masyarakat tentang pentingnya pendidikan sebagai kunci keluar dari kemiskinan.
- c. Terbentuknya jaringan komunikasi antar orang tua dan tokoh masyarakat untuk saling mendukung program pendidikan di lingkungan mereka.
- d. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "*Edukasi Sosial melalui Kampanye Pentingnya Pendidikan bagi Masyarakat Malaka Tengah*" menunjukkan bahwa kegiatan kampanye edukatif yang dilaksanakan melalui pemasangan baliho dan pembagian poster di lokasi-lokasi strategis mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak dan pembangunan keluarga. Kegiatan yang diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa dan masyarakat setempat ini mendapat respons positif serta dukungan sosial, ditandai dengan meningkatnya perhatian dan diskusi masyarakat terkait keberlanjutan pendidikan anak. Secara keseluruhan, PKM ini berhasil menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat Malaka Tengah akan nilai pendidikan sebagai fondasi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Edukasi Sosial melalui Kampanye Pentingnya Pendidikan bagi Masyarakat Malaka Tengah", dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Masyarakat Malaka Tengah menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks**, meliputi rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, tingginya angka putus

- sekolah, keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan, serta keterbatasan fasilitas dan sarana pendidikan.
2. **Kampanye edukasi sosial yang terencana dan terstruktur** berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang urgensi pendidikan, dengan peningkatan pemahaman dari 35% menjadi 78%.
  3. **Workshop dan pelatihan bagi orang tua, tokoh masyarakat, dan tutor PKBM** memberikan dampak positif dalam membangun komitmen kolektif masyarakat untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka .
  4. **Pendekatan Participatory Action Research (PAR)** yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Malaka Tengah, karena masyarakat merasa memiliki program dan berkomitmen untuk melanjutkannya.
  5. **Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan non-formal** merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah 3T seperti Malaka Tengah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Perlunya Keberlanjutan Program:** Kampanye edukasi sosial ini perlu dilanjutkan secara periodik untuk memastikan bahwa kesadaran masyarakat tetap terjaga dan semakin meningkat. Program ini dapat diintegrasikan dengan program-program pembangunan lainnya di Kabupaten Malaka.
2. **Penguatan Peran PKBM:** PKBM di Kecamatan Malaka Tengah perlu mendapatkan dukungan yang lebih besar, baik dari pemerintah maupun pihak swasta, untuk meningkatkan kapasitasnya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas .
3. **Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik:** Diperlukan program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dan tutor di Kabupaten Malaka secara berkelanjutan, terutama dalam hal metode pembelajaran inovatif dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di daerah 3T.
4. **Peningkatan Infrastruktur Pendidikan:** Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk perbaikan fasilitas dan sarana pendidikan di Kabupaten Malaka, termasuk perbaikan gedung sekolah yang rusak.
5. **Penguatan Peran Masyarakat:** Masyarakat, terutama orang tua, perlu terus didorong untuk berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik melalui pemberian motivasi maupun partisipasi dalam program-program pendidikan yang tersedia.
6. **Kolaborasi Lintas Sektor:** Diperlukan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Kabupaten Malaka secara holistik dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Tiara Sari, A. J., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2023). Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, \*7\*(2), 76–82. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka. (2024). *Kabupaten Malaka dalam Angka 2024*. Betun: BPS Kabupaten Malaka.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malaka. (2025). *Laporan Capaian Pendidikan Kabupaten Malaka Tahun 2024*. Betun: Disdikbud Kabupaten Malaka.
- Hadi, S., Darmawan, A. K., Ghofur, A., Retnowati, E., & Zubaidi, M. (2026). Modeling Systemic Policy Priorities in Community-Based Non-Formal Education: A Hybrid Delphi–ISM–ANP Approach in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, \*14\*(2). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v14i2.2622>
- Herin, F. P. (2021, 15 November). Banyak Siswa SMA di Daerah 3T Tak Lancar Membaca dan Berhitung. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id> [URL diakses]

- Jannah, N. R. M., Sujarwo, S., & Boriboon, G. (2026). Participatory Action Research to Strengthen Community Early-Warning Facilitators in Nonformal Education: An Indonesian Case. *Journal of Nonformal Education*, \*12\*(1), 108–123. <https://doi.org/10.15294/jone.v12i1.41103>
- Muhammad, I., Ariani, S., & Idris, A. (2024). Jenis Pendidikan Nonformal di Indonesia. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, \*2\*(2). <https://doi.org/10.22373/edj.v2i2.5808>
- Natonis, H. Y., dkk. (2023). Sosialisasi Moderasi Beragama di SMP Kristen Ta'aba Malaka. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, \*3\*(1). [DOI tidak tersedia]
- TVRI News. (2023, 10 Agustus). Anak-anak SDI Motakidin Lakukan Proses Belajar Dengan Kondisi Sekolah Rusak Berat. *TVRI News*. <https://daerah.tvrinews.com> [URL diakses]